



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Rekam Medik Elektronik (RME) terhadap Kecepatan dan Ketepatan Pelayanan Resep di Puskesmas Tilango

Analysis of Electronic Medical Records (EMR) on the Speed and Accuracy of Prescription Services at the Tilango Community Health Center

Egi Aulia¹, Endah Nurrohwindita Djuwarno², Multiani S. Latif³, Mahdalena Sy. Pakaya⁴, Ariani H. Hutuba⁵

Program Studi D3 Farmasi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128

*Corresponding Author: E-mail: egimesly241@gmail.com, endah@ung.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 27 Apr, 2026

Revised: 11 Jun, 2026

Accepted: 25 Jun, 2026

Kata Kunci:

Rekam Medik Elektronik,
Pelayanan Resep, Kecepatan
Pelayanan, Ketepatan Pelayanan,
Puskesmas.

Keywords:

*Electronic Medical Record,
Prescription Service, Service
Speed, Service Accuracy,
Community Health Center.*

DOI: [10.56338/jks.v9i6.11418](https://doi.org/10.56338/jks.v9i6.11418)

ABSTRAK

Rekam Medik Elektronik (RME) merupakan sistem digital yang digunakan untuk mendukung pengelolaan data pasien secara terintegrasi dan meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan resep di puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan RME terhadap kecepatan dan ketepatan pelayanan resep di Apotek Puskesmas Tilango. Penelitian menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tenaga farmasi yang terlibat dalam pelayanan resep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata waktu pelayanan resep non-racikan berkisar 3,0–4,3 menit dan resep racikan 7,5–8,67 menit, yang masih berada di bawah standar pelayanan kefarmasian. Tingkat ketepatan pelayanan resep mencapai 100% pada seluruh indikator, meliputi ketepatan obat, dosis, pasien, dan aturan pakai. Faktor pendukung efektivitas RME meliputi kemampuan SDM, ketersediaan perangkat, kemudahan sistem, kualitas informasi, dan dukungan manajemen, sedangkan hambatan utama adalah ketidakstabilan jaringan internet dan kurangnya pelatihan berkala. Dapat disimpulkan bahwa RME efektif meningkatkan kecepatan dan ketepatan pelayanan resep di Puskesmas Tilango.

ABSTRACT

The Electronic Medical Record (EMR) is a digital system used to support integrated patient data management and improve the efficiency of healthcare services, including prescription services at community health centers. This study aims to analyze the effectiveness of using the EMR on the speed and accuracy of prescription services at the Tilango Community Health Center Pharmacy. The study employed a descriptive qualitative design using a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation of pharmacy staff involved in prescription services. The results showed that the

average time for non-compounded prescription services ranged from 3.0 to 4.3 minutes and for compounded prescriptions from 7.5 to 8.67 minutes, which is still below pharmaceutical service standards. The accuracy rate of prescription services reached 100% across all indicators, including medication accuracy, dosage, patient identification, and usage instructions. Factors supporting the effectiveness of the EMR include staff competence, device availability, system ease of use, information quality, and management support, while the main barriers are internet connectivity instability and a lack of regular training. It can be concluded that the EMR effectively improves the speed and accuracy of prescription services at the Tilango Community Health Center.

PENDAHULUAN

Resep merupakan dokumen resmi dalam pelayanan kefarmasian yang berfungsi sebagai instruksi pemberian obat sekaligus pedoman bagi apoteker dalam menyiapkan obat yang aman, tepat dosis, dan sesuai kebutuhan. Dalam pelaksanaannya, resep tersebut menjadi dasar utama dalam proses pelayanan resep di fasilitas kesehatan, di mana apoteker melakukan verifikasi, penyiapan, hingga penyerahan obat kepada pasien sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam resep. Dengan demikian, resep dan pelayanan resep memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam menjamin ketepatan terapi serta keselamatan pasien melalui proses pelayanan kefarmasian yang tepat dan bertanggung jawab. (Permenkes, 2017).

Pelayanan resep menjadi salah satu indikator penting dalam menilai mutu pelayanan farmasi di puskesmas, karena kecepatan dan ketepatan pelayanan sangat memengaruhi kepuasan pasien serta keberhasilan terapi pengobatan. salah satu caranya yaitu, Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME), Rekam Medis Elektronik merupakan sistem pencatatan data pasien berbasis digital yang digunakan untuk menyimpan, mengelola, dan mengakses informasi kesehatan secara terintegrasi sehingga memungkinkan tenaga kesehatan memperoleh data pasien secara cepat, tepat, dan akurat. Hal ini sangat mendukung pelayanan resep di apotek karena dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pencatatan, penyimpanan, dan pengambilan data (Ariani, 2023). Penggunaan RME juga terbukti mampu meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan, termasuk dalam pelayanan resep, dengan mengurangi waktu tunggu pasien, meningkatkan akurasi data medis, serta meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan, meskipun keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh faktor manusia dan organisasi (Trisnawati, 2024).

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala dalam penerapan RME yang dapat mempengaruhi efektivitas pelayanan kendala tersebut antara lain keterbatasan jaringan internet, kurangnya pelatihan tenaga kesehatan, serta kurangnya dukungan infrastruktur. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari sistem manual ke sistem elektronik juga menjadi tantangan tersendiri. Hal ini dapat menghambat proses implementasi RME di fasilitas Kesehatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi berbagai kendala tersebut agar penerapan RME dapat berjalan dengan optimal. Evaluasi terhadap kendala yang dihadapi juga penting untuk meningkatkan efektivitas sistem. Dengan demikian, pelayanan kesehatan di puskesmas dapat berjalan lebih baik (Agustina & Mahmudin, 2024).

Pelayanan resep di puskesmas tilango sebelum menggunakan RME dilakukan secara manual dengan menggunakan kertas, Dokter menuliskan resep secara langsung dan pasien harus membawa resep tersebut ke bagian farmasi untuk diproses, sehingga berpotensi terjadi kesalahan seperti tulisan yang sulit dibaca, resep hilang, serta membutuhkan waktu lebih lama karena pencatatan dilakukan berulang. Sebaliknya, pelayanan resep setelah menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) dilakukan secara digital dan terintegrasi, Dokter menginput resep langsung ke dalam sistem yang dapat diakses oleh petugas farmasi tanpa perantara kertas, sehingga proses menjadi lebih cepat, akurat, dan efisien, serta memudahkan penelusuran riwayat pengobatan pasien. Dengan adanya RME, proses pelayanan dapat dilakukan dengan lebih efisien.

Namun, implementasi RME di puskesmas masih menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas penggunaan RME dalam meningkatkan

kualitas pelayanan resep. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan analisis efektivitas penggunaan RME terhadap kecepatan dan ketepatan pelayanan resep di Apotek Puskesmas Tilango.

METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di puskesmas kecamatan Tilango yang berlokasi di Jl. Tilote, Kec. Tilango, Kabupaten Gorontalo Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 1 bulan lebih, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis data.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di Apotek Puskesmas Tilango. Penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam penggunaan rekam medis elektronik (RME) serta pengaruhnya terhadap kecepatan dan ketepatan pelayanan resep.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga farmasi dan petugas yang terlibat dalam pelayanan resep di Apotek Puskesmas Tilango. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, kriteria tersebut antara lain tenaga farmasi yang telah menggunakan sistem rekam medis elektronik.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen dan variabel pendukung. Variabel independen adalah penggunaan rekam medis elektronik, sedangkan variabel dependen adalah kecepatan dan ketepatan pelayanan resep.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, dan wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mencatat waktu pelayanan resep serta aktivitas yang terjadi selama proses pelayanan. wawancara digunakan untuk menggali informasi dari responden terkait penggunaan rekam medis elektronik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pelayanan resep di apotek. Wawancara dilakukan kepada tenaga farmasi untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai penggunaan rekam medis elektronik.

Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan seleksi terhadap data yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME), kecepatan dan ketepatan pelayanan resep, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan RME. Data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian tidak digunakan sehingga data menjadi lebih terarah dan mudah dianalisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel dan uraian naratif agar data lebih mudah dipahami. Data hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel yang memuat waktu pelayanan resep, lama pelayanan, dan ketepatan pelayanan resep.

Sementara itu, data hasil wawancara disajikan dalam bentuk narasi berdasarkan indikator penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dianalisis. Kesimpulan disusun dengan melihat pola, hubungan, serta hasil yang paling dominan dari data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Kecepatan Dan Ketepatan Pelayanan Resep

Tabel 1. Rata-rata Kecepatan Pelayanan Resep Menggunakan RME di Apotek Puskesmas Tilango per Minggu

Minggu	Jumlah Resep Non Racikan	Jumlah Resep Racikan	Non-Racikan (menit)	Racikan (menit)
Minggu 1	31	8	3,0	8,67
Minggu 2	74	18	4,0	7,8
Minggu 3	63	22	4,1	7,5
Minggu 4	52	19	4,2	8
Minggu 5	28	11	4,3	7,5

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata waktu pelayanan resep non racikan berkisar antara 3,0–4,3 menit, sedangkan resep racikan berkisar antara 7,5–8,67 menit. Hasil ini menunjukkan bahwa pelayanan resep menggunakan RME di Apotek Puskesmas Tilango berjalan cepat dan seluruhnya masih memenuhi standar waktu pelayanan yang ditetapkan.

Tabel 2. Evaluasi Ketepatan Pelayanan Resep Menggunakan RME di Apotek Puskesmas Tilango

No	Kriteria Ketepatan Pelayanan Resep	Jumlah Resep Tepat	Jumlah Resep Tidak Tepat	Persentase Ketepatan
1	Ketepatan obat sesuai resep dokter	350	0	100%
2	Ketepatan dosis obat	350	0	100%
3	Ketepatan pasien	350	0	100%
4	Ketepatan aturan pakai penggunaan obat	350	0	100%

Berdasarkan Tabel 2, seluruh resep yang diamati sebanyak 350 resep memenuhi kriteria ketepatan obat, dosis, pasien, dan aturan pakai dengan persentase ketepatan sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelayanan resep menggunakan RME telah dilaksanakan dengan sangat baik dan akurat.

Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan RME di Apotek Puskesmas Tilango

Tabel 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan RME di Apotek Puskesmas Tilango

No	Faktor	Setuju/Ya	Tidak Setuju/Tidak	Persentase Positif
1	SDM	5	0	100%
2	Latar belakang sesuai farmasi	3	2	60%
3	Ketersediaan perangkat	5	0	100%
4	Stabilitas jaringan	0	5	0%
5	Kemudahan sistem	5	0	100%
6	Kecepatan sistem	4	1	80%
7	Keakuratan data	5	0	100%
8	Kemudahan akses data	5	0	100%

9	Dukungan kebijakan	5	0	100%
10	Dukungan pimpinan	5	0	100%
11	Pelatihan berkala	0	5	0%

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar faktor pendukung efektivitas penggunaan RME memperoleh hasil positif, seperti kemampuan petugas, ketersediaan perangkat, kemudahan sistem, keakuratan data, dan dukungan manajemen yang mencapai 100%. Namun, masih terdapat kendala pada stabilitas jaringan internet dan pelaksanaan pelatihan berkala yang belum optimal, sehingga perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan efektivitas penggunaan RME di masa mendatang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Apotek Puskesmas Tilango, pembahasan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu kecepatan pelayanan resep, ketepatan pelayanan resep, dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Ketiga aspek tersebut dianalisis untuk mengetahui sejauh mana penerapan RME mampu meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian di Puskesmas Tilango.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kecepatan pelayanan resep non-racikan pada minggu pertama hingga minggu kelima berada pada rentang 3,0–4,3 menit. Sementara itu, rata-rata pelayanan resep racikan berada pada rentang 7,5–8,67 menit. Temuan ini menunjukkan bahwa pelayanan resep non-racikan lebih cepat dibandingkan resep racikan. Perbedaan waktu pelayanan tersebut dapat dipahami karena resep racikan membutuhkan proses tambahan, seperti penyiapan bahan, peracikan, penimbangan, pencampuran, hingga pengemasan obat sebelum diserahkan kepada pasien.

Proses ini secara alami membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan pelayanan resep non-racikan yang hanya memerlukan verifikasi dan penyerahan obat. Jika dibandingkan dengan standar pelayanan kefarmasian menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Permenkes Nomor 74 Tahun 2016, waktu pelayanan resep non-racikan maksimal adalah 15-30 menit, sedangkan resep racikan maksimal 30-60 menit. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh rata-rata waktu pelayanan di Apotek Puskesmas Tilango masih jauh di bawah standar maksimal tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan RME di Apotek Puskesmas Tilango telah mendukung efisiensi pelayanan resep. Sistem elektronik memungkinkan petugas mengakses data pasien secara cepat sehingga mempercepat proses verifikasi resep. Pada minggu pertama, rata-rata pelayanan non-racikan tercatat paling cepat, yaitu 3,0 menit. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada awal pengamatan pelayanan berlangsung cukup lancar dengan jumlah pasien yang relatif stabil dan minim gangguan teknis.

Pada minggu kedua hingga minggu kelima terjadi sedikit peningkatan waktu pelayanan non-racikan hingga mencapai 4,3 menit. Peningkatan ini diduga dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah kunjungan pasien serta adanya kendala jaringan internet yang beberapa kali menghambat akses sistem. Sementara itu, pada pelayanan resep racikan, minggu pertama menunjukkan rata-rata waktu paling lama yaitu 8,67 menit. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kompleksitas jenis racikan yang memerlukan proses peracikan lebih detail.

Pada minggu-minggu berikutnya terjadi sedikit penurunan waktu pelayanan resep racikan menjadi rata-rata 7,5–8 menit. Penurunan ini menunjukkan adanya adaptasi petugas terhadap sistem dan meningkatnya efisiensi kerja selama masa pengamatan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan RME memberikan dampak positif terhadap kecepatan pelayanan resep. Sistem ini membantu petugas dalam mengurangi waktu pencarian data manual sehingga proses dispensing menjadi lebih efisien.

Selain aspek kecepatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan pelayanan resep di Apotek Puskesmas Tilango mencapai 100% pada seluruh indikator yang diamati. Indikator tersebut meliputi ketepatan obat sesuai resep dokter, ketepatan dosis, ketepatan pasien, dan ketepatan aturan pakai penggunaan obat. Seluruh resep yang diamati selama periode penelitian dinyatakan sesuai. Tingkat ketepatan yang mencapai 100% menunjukkan bahwa sistem RME mampu membantu petugas dalam meminimalkan kesalahan pelayanan resep.

Hal ini karena sistem menyediakan informasi pasien dan resep secara lengkap dan terintegrasi. Keakuratan data pasien yang tersimpan dalam sistem memungkinkan petugas melakukan pengecekan silang secara cepat sebelum obat diserahkan kepada pasien. Dengan demikian, potensi kesalahan akibat human error dapat ditekan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan Albagmi Albagmi, S. (2021), bahwa implementasi rekam medis elektronik mampu menurunkan kesalahan dokumentasi dan meningkatkan ketepatan pelayanan kesehatan.

Ketepatan pelayanan resep juga dipengaruhi oleh kompetensi petugas. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh responden menyatakan mampu menggunakan sistem RME dengan baik. Kemampuan ini menunjukkan bahwa petugas telah memiliki keterampilan operasional yang cukup dalam mengakses dan mengolah data elektronik untuk pelayanan resep. Meskipun demikian, ditemukan bahwa tidak seluruh petugas yang terlibat dalam pelayanan resep berasal dari latar belakang farmasi, Dua responden berasal dari bidang kesehatan masyarakat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan RME tidak hanya bergantung pada latar belakang pendidikan formal, tetapi juga pada pengalaman kerja dan kemampuan adaptasi petugas terhadap sistem. Dari aspek infrastruktur, ketersediaan perangkat komputer di Apotek Puskesmas Tilango dinilai sudah memadai. Seluruh proses pelayanan resep telah menggunakan perangkat digital yang mendukung operasional sistem. Namun demikian, kendala utama yang ditemukan adalah kualitas jaringan internet yang belum stabil. Beberapa responden menyatakan bahwa gangguan jaringan sering terjadi terutama pada jam pelayanan padat.

Gangguan jaringan ini berdampak pada lambatnya akses sistem, sehingga waktu pelayanan resep menjadi lebih panjang. Kondisi ini menjadi salah satu hambatan dalam efektivitas penggunaan RME. Dari sisi kualitas sistem, responden menilai bahwa sistem RME cukup mudah digunakan atau user-friendly. Antarmuka sistem yang sederhana membantu petugas dalam menjalankan pelayanan.

Kemudahan penggunaan ini merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi teknologi informasi di fasilitas kesehatan, karena memengaruhi tingkat penerimaan pengguna. Pada aspek kualitas informasi, seluruh responden menyatakan bahwa data pasien yang tersedia dalam sistem akurat dan lengkap. Informasi ini membantu petugas dalam memastikan ketepatan pelayanan resep. Akses data yang cepat juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi pelayanan, karena petugas tidak perlu mencari dokumen manual.

Dukungan manajemen menjadi faktor penting lainnya, Adanya kebijakan penggunaan RME dari pimpinan puskesmas menunjukkan adanya komitmen institusi terhadap transformasi digital pelayanan kesehatan. Dukungan pimpinan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan implementasi sistem, terutama dalam penyediaan sarana dan penguatan kebijakan operasional. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa pelatihan dan sosialisasi penggunaan RME belum dilakukan secara berkala. Kurangnya pelatihan berkala dapat menyebabkan petugas mengalami kesulitan ketika terjadi pembaruan sistem atau gangguan teknis tertentu.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan RME di Apotek Puskesmas Tilango tergolong baik. Hal ini ditunjukkan oleh kecepatan pelayanan yang memenuhi standar, ketepatan pelayanan yang mencapai 100%, serta dukungan berbagai faktor internal seperti kualitas sistem dan dukungan manajemen. Meskipun demikian, perlu adanya perbaikan pada stabilitas jaringan internet dan peningkatan frekuensi pelatihan agar efektivitas penggunaan RME dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) terhadap Kecepatan dan Ketepatan Pelayanan Resep di Apotek Puskesmas Tilango, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Apotek Puskesmas Tilango terbukti efektif dalam meningkatkan kecepatan pelayanan resep. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata waktu pelayanan resep non-racikan pada minggu pertama sampai minggu kelima berada pada rentang 3,0–4,3 menit, sedangkan rata-rata pelayanan resep racikan berada pada rentang 7,5–8,67 menit. Seluruh waktu pelayanan tersebut masih berada di bawah standar pelayanan kefarmasian yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Penggunaan RME terbukti efektif dalam meningkatkan ketepatan pelayanan resep. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh resep yang diamati memiliki tingkat ketepatan 100%, meliputi ketepatan obat sesuai resep dokter, ketepatan dosis, ketepatan pasien, serta ketepatan aturan pakai obat.

Efektivitas penggunaan RME di Apotek Puskesmas Tilango dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kemampuan petugas dalam menggunakan sistem, ketersediaan perangkat komputer, kualitas informasi yang akurat, kemudahan penggunaan sistem, serta dukungan manajemen. Adapun faktor penghambat utama meliputi ketidakstabilan jaringan internet dan kurangnya pelatihan berkala bagi petugas.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, & Mahmudin. (2024). *[Judul artikel tidak tersedia pada naskah]*. Jurnal Kesehatan.
- Albagmi, S. (2021). The effectiveness of EMR implementation regarding reducing documentation errors and waiting time for patients in outpatient clinics: A systematic review. *F1000Research*, 10, 514.
- Ariani, D. (2023). Pengaruh penggunaan rekam medis elektronik terhadap efisiensi pelayanan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 45–52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang pelayanan kefarmasian*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2020). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020–2024*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2021). *Transformasi digital kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2022a). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2022b). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2022 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Purnama, A., & Setiatin, S. (2025). Pemanfaatan rekam medis elektronik dalam meningkatkan pelayanan resep di apotek. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 10(1), 33–40.
- Salsabila, N. (2022). Pengaruh rekam medis elektronik terhadap ketepatan pelayanan resep. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 9(1), 88–95.
- Siregar, H. (2023). Evaluasi implementasi rekam medis elektronik di fasilitas kesehatan tingkat pertama. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 101–109.
- Siswati, S., Ernawati, T., & Khairunnisa, M. (2024). Analisis tantangan kesiapan implementasi rekam medis elektronik di puskesmas Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 9(1), 01–15.
- Trisnawati, L. (2024). Analisis kecepatan dan ketepatan pelayanan resep di fasilitas kesehatan. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 12(1), 22–30.